

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan pada ibu pasca persalinan menimbulkan dampak yang dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang menyangkut dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Pada masa nifas terjadi perubahan-perubahan psikis ataupun fisik. Salah satu perubahan yang terjadi pada ibu nifas adalah perubahan pada payudara (Azimah, 2020).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sangat mempengaruhi asupan kebutuhan ASI bagi bayi sebagai nutrisi dasar yang sangat diperlukan. Bertambahnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara mampu mengurangi masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam memproduksi ASI bagi bayinya. Salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam meningkatkan program ASI Eksklusif adalah masalah pada payudara seperti pembengkakan payudara, bendungan ASI dan mastitis (Saryono, 2020).

*World Health Organization* (WHO) (2020), menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis. Masalah tersebut sebanyak 22,5 persen mengalami puting susu lecet, 42 persen mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18 persen mengalami penyumbatan ASI, satu persen mengalami mastitis, dan 6,5 persen

mengalami abses payudara. Bahkan 38 persen wanita di dunia tidak menyusui bayinya dengan alasan mengalami pembengkakan payudara (Ridarineni, 2021).

Dalam sebuah artikel *Oportunities Africa's Newborn* juga menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan 1,3 juta anak di seluruh dunia. Payudara adalah yang terbaik dan sangat penting untuk kesejahteraan bayi baru lahir di Afrika. Tingkat pemberian ASI eksklusif di negara-negara Afrika bagian barat dan tengah adalah yang terendah dari semua negara berkembang. Sebuah penelitian di New Zeland dan Australia melaporkan kejadian mastitis sebesar 20,6% dan 20% pada bulan ketiga dan keenam masa nifas. Studi lain di Amerika Serikat menunjukkan kejadian mastitis 9,5% pada bulan ketiga masa nifas (Tarigan, 2020).

Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2019 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. Survey Sosial Ekonomi Daerah (2019), kejadian bendungan ASI pada ibu menyusui 13% terjadi di perkotaan dan 2-13% terjadi di pedesaan (Munawaroh, 2020).

Peningkatan kejadian bendungan ASI sangat berpengaruh terhadap ketidak keberhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya (Juliani, 2020).

Menurut data ASEAN tahun 2021 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2021 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2023 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 66,42%. Cakupan tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 80,2 %.

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2024 pencapaian ASI Eklusif 69,3%.Cakupan bendungan ASI 14%, puting susu lecet pada ibu nifas sebanyak 37,12%. Data Puskesmas Kambang tahun 2024 pencapaian ASI Eklusif sebanyak 624 orang (78,9%), dan didapatkan ibu yang mengalami masalah menyusui bendungan ASI sebanyak 41 orang (5,1%).Wilayah kerja data Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 8 kelurahan, Kambang Utara, Kambang Barat, Kambang Tengah, Lakitan Utara, Lakitan, Lakitan Timur, Lakitan Selatan, Dan Langkitan Tengah.

Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana tehnik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain puting susu lecet, bendungan ASI, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara dan kelainan anatomis pada puting susu atau puting tenggelam/datar. Kejadian puting susu tenggelam dan lecet disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara saat hamil sampai setelah melahirkan, posisi menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui dan kurang pengetahuan ibu (Ratih, 2020).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di

Puskesmas Girisubo Gunung Kidul”. Dari hasil penelitian 4 bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara masuk dalam kategori cukup. Tujuan perawatan untuk memperlancar produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan puting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2020) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi asi pada ibu menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian ada pengaruh antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini, perawatan payudara, dengan kelancaran produksi ASI. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin akan menjaga bentuk payudara dan memperlancar keluarnya ASI.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Kambang pesisir selatan jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya pada tahun 2024 berjumlah 861 bayi, Sedangkan bayi yang diberikan ASI Ekklusif 642 bayi (78,9%). Dan masalah bendungan Asi di Puskesmas Kambang sebanyak 41 orang (5,1%), puting susu lecet sebanyak 113 orang (13,9%), puting susu kedalam 65 orang (8%). Jumlah ibu nifas yang melakukan kunjungan dari bulan Maret di TPMB Irma Rozalina S.Tr.Keb yaitu berjumlah 50 orang. Dan hasil wawancara awal menggunakan kuesioner dari 10 orang ibu post partum, ada 7 ibu post partum tidak mengetahui cara perawatan payudara dan mengalami bendungan ASI, dan 3 orang ibu post partum mengetahui cara perawatan payudara. Ibu post partum yang mengalami bendungan ASI mengatakan bahwa mereka tidak

memberikan ASI kepada bayinya sejak hari pertama post partum karena ASI yang tidak dapat dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara ibu Nifas Dengan Minat ibu Menyusui di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara ibu Nifas Dengan Minat ibu Menyusui di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Perawatan Payudara ibu Nifas Dengan Minat ibu Menyusui di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Minat ibu Menyusui di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025.

- c. Melihat ada Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara ibu Nifas Dengan Minat ibu Menyusui di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan tentang perawatan payudara ibu nifas.

##### **2. Bagi TPMB**

Sebagai bahan informasi bagi bidan di TPMB untuk memberikan kualitas pelayanan yang sesungguhnya, baik, dan komprehensif (menyeluruh).

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan payudara pada masa nifas.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara ibu Nifas Dengan Minat Ibu Menyusui Di TPMB Irma Rozalina, S.Tr.Keb Tahun 2025. Jenis penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan desain *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Nifas dan variabel dependen (Minat ibu Menyusui). Penelitian telah

dilakukan dari bulan Maret Sampai Agustus 2025 serta pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini 50 orang ibu nifas, Sampel sebanyak 33 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

